

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Islam sebagai *al-dinullah* merupakan ajaran yang berisi aturan dan hukum-hukum yang dapat menuntun manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidupnya, sekaligus menjadi kerangka tata nilai dalam hidup dan kehidupannya. Kehadiran Islam sebagai agama memberi jaminan pada manusia untuk terwujudnya kehidupan yang sejahtera lahir dan batin, juga di dalamnya terdapat berbagai petunjuk untuk menyikapi hidup dan kehidupannya yang berarti, sesuai fungsi penciptaannya. Ajaran Islam adalah konsepsi yang sempurna dan komprehensif, karena ia meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi, maupun yang bersifat *ukhrawi*. Islam secara teologis, merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat *ilahiah* dan transenden. Sedangkan dari aspek sosiologi Islam merupakan fenomena peradaban kultural dan realitas sosial dalam kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Adanya Islam menjadi pegangan yang kokoh, dapat memberi efek, manfaat, dan nilai efektif sehingga dapat mengantarkan penganutnya pada tatanan kehidupan yang berbahagia (*way of life*) di dunia dan akhirat. Namun dibalik itu, terkadang sebagian manusia tidak dapat menerima dan mengikutinya. Problema-problema yang ada dan berkembang perlu diatasi dengan solusi menanamkan Islam dan nilai-nilainya melalui penegakan syariat Islam dan aplikasinya pada setiap individu dan masyarakat, serta bangsa. Dalam kaitan ini, peran dakwah dapat berfungsi sebagai pengemban, penyaring dan pemberi arah dalam hidup serta penyembuh dari penyakit-penyakit masyarakat. Usaha penegakan syariat merupakan pembahasan yang harus terencana, menggunakan metode dan strategi yang tepat sehingga umat cenderung ke dalam agama Islam. Selanjutnya Islam sebagai syariat dan metode dalam menjalankan kehidupan ini merupakan sesuatu yang harus ditempuh untuk beribadah dan untuk menuju kepada Tuhan, tidak keluar dan tidak menyimpang kepada jalan yang lain. Sebab keberadaan syariat merupakan metode praktis yang membenarkan akidah terwujud dalam bentuk ibadah. "karena iman bukan hanya ada di dalam hayalan akan tetapi sesungguhnya iman itu sebenarnya terbentuk di dalam hati serta dibenarkan

---

<sup>1</sup> Abdul Karim, *Makna Kematian Dalam Perspektif Tasawuf*, dalam jurnalnya yang dipublikasikan (Kudus: Stain Kudus Jawa Tengah), hal. 15

oleh perbuatan. Hal ini terdapat di dalam firman Allah Swt. dalam QS. *Al-Zariyat* 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.<sup>2</sup>

Dalam ayat di atas, Allah swt. menjelaskan mengapa manusia harus bersegera menuju Allah Swt. Ayat di atas menyatakan: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia untuk satu manfaat yang kembali kepada diri-Ku. Aku tidak menciptakan mereka melainkan agar tujuan atau kesudahan aktivitas mereka adalah beribadah kepada-Ku.* Ibadah bukan hanya sekedar ketaatan dan ketundukan, tetapi ia adalah satu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya akibat adanya rasa keagungan dalam jiwa seseorang terhadap Allah. Ia juga merupakan dampak dari keyakinan bahwa pengabdian ini tertuju kepada yang memiliki kekuasaan yang tidak terjangkau arti hakikatnya.

Dalam berdakwah ada banyak jalan yang dapat ditempuh. Misalnya dengan mendirikan kelompok-kelompok pengajian di lingkungan masyarakat, apakah di masjid, musholla, perumahan, perkantoran, takziah dan sebagainya.

Kegiatan apapun itu, termasuk di dalamnya takziah dibutuhkan langkah-langkah serta rencana yang tepat dalam menjalankan aktivitas yang dikehendaki. Langkah-langkah dan rencana tersebut disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi dimana kegiatan tersebut dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar tujuan yang hendak dicapai sebelumnya menjadi lebih mudah untuk diwujudkan. Hal inilah yang disebut strategi. Strategi merupakan usaha untuk mencapai tujuan yang dikehendaki melalui rencana yang cermat agar segala sumber daya yang digunakan efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Kekuasaan Allah meliputi segala sesuatu. Dia telah menetapkan kematian atas diri manusia. Sehingga bagaimanapun manusia berupaya menghindar darinya, kematian itu tetap akan menjejarnya.

Kematian, sesungguhnya merupakan hakikat yang menakutkan, akan menghampiri semua manusia. Tidak ada yang mampu menolaknya. Dan tidak ada

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an, Terjemah Dan Tafsir* (Bandung: Penerbit Jabal, 1431 H/2010 M), h. 50.

<sup>3</sup> Abdul Karim, *Makna Kematian Dalam Perspektif Tasawuf*, dalam jurnalnya yang dipublikasikan (Kudus: Stain Kudus Jawa Tengah), hal. 19

seorangpun kawan yang mampu menahannya. Kematian datang berulang-ulang, menjemput setiap orang, orang tua maupun anak-anak, orang kaya maupun orang miskin, orang kuat maupun orang lemah. Semuanya menghadapi kematian dengan sikap yang sama, tidak ada kemampuan menghindarinya, tidak ada kekuatan, tidak ada pertolongan dari orang lain, tidak ada penolakan, dan tidak ada penundaan. Semua itu mengisyaratkan, bahwa kematian datang dari Pemilik kekuatan yang paling tinggi. Meski sedikit, tak seorang pun manusia memiliki wewenang atas kematian. Hanya di tangan Allah semata pemberian kehidupan. Dan hanya di tanganNya, mengambil kembali yang telah Dia berikan pada ajal yang telah digariskan.

Maut merupakan ketetapan Allah. Seandainya ada seseorang yang selamat dari maut, niscaya manusia yang paling mulia pun akan selamat. Namun maut merupakan Sunnah ketetapan-Nya atas seluruh makhluk.<sup>4</sup> Adapun didalam islam dianjurkan untuk berta'ziah tatkala ada saudara muslim yang tertimpa musibah, sebagaimana dalam kitab al-Azkar, Imam al-Nawawi membuat *bab al-Ta'ziah*, bab melayat keluarga orang yang meninggal. Beliau menjelaskan bahwa Ta'ziah dalam Islam termasuk perkara yang sangat dianjurkan karena di dalamnya terdapat banyak kebaikan, seperti mengingatkan seseorang pada kematian, membantu meringankan beban musibah keluarga mayit, mendoakan mayit dan keluarganya dengan kebaikan dan lain sebagainya.

Salah satu bentuk dalam melakukan ta'ziah adalah meringankan beban keluarga yang terkena musibah seperti membuat makanan bagi keluarga mayit karena mereka sibuk dengan musibah yang menimpanya dan sulit bagi mereka menyiapkan makanan bagi keluarganya

Menurut imam al-Nawawi, tidak ada perbedaan di antara para ulama bahwa hukum berta'ziah kepada orang yang tertimpa musibah adalah *mustahabbah*, perkara yang sangat dianjurkan dalam Islam. Adapun waktu terbaik untuk ta'ziah dimulai sejak mayit meninggal sampai tiga hari setelahnya. Meski demikian, menurut Abu al-„Abbas bin al-Qas, tidak masalah ta'ziah setelah melewati tiga hari, bahkan kapan pun boleh ta'ziah apabila keluarga mayit masih berkabung.<sup>5</sup> Dengan ini seorang da'i

---

<sup>4</sup> <https://rumaysho.com/604-beberapa-kekeliruan-seputar-mayit-dan-kubur.html>. (Selasa, 11 April 2023)

<sup>5</sup> <https://bincangsyariah.com/ubudiyah/anjuran-melakukan-takziah/> Kamis, 12 Maret 2023

hendaknya menjadi garda terdepan dalam mendakwahkan dan menasehati perihal kesabaran atas apa yang telah ditinggalkan, saling menasehati dalam kebenaran.

Penyampaian Islam dapat dilakukan dalam kegiatan dakwah islam dan tentunya mempunyai tujuan. Secara hakiki dakwah mempunyai tujuan menyampaikn kebenaran ajaran yang ada dalam Al- Qur'an dan Hadist dan mengajak manusia untuk mengamalkannya.<sup>6</sup>

Dalam penyampaian Islam ada yang dinamakan *Da'i*. *Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi. *Da'i* merupakan elemen yang menjadi penggerak untuk terwujudnya tujuan dakwah Islam. Karena itu, Islam menetapkan orang-orang yang tergolong dalam kelompok ini, ialah mereka yang memiliki spesifikasi dengan karakteristik sebagai manusia utama yang secara fisik memiliki pesona tubuh dan secara psikis harus memiliki kompetensi serta memiliki daya tarik yang mampu melancarkan komunikasi dakwah yang komunikatif.

Seorang *Da'i* memiliki strategi dalam penyampaian dakwahnya. Strategi dakwah adalah perpaduan dari perencanaan (*planning*) dan *management* dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Strategi dakwah merupakan cara atau metode yang efektif mengajak manusia kepada (ajaran) Allah sehingga terealisasi kehendak-kehendakNya di muka bumi. Di dalam mencapai tujuan strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik (taktik) harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi awal yang peneliti temukan bahwa Ustadz Yuli Sasman berdakwah secara langsung ke masyarakat melalui takziah. Takziah ini ini diadakan bertujuan untuk mengurangi rasa kesedihan pada keluarga yang ditinggalkan, agar masyarakat memberikan rasa empati ke keluarga yang berduka misalnya sebelum ada tabligh akbar warga memberikan bantuan kepada keluarga yang berduka berupa beras, tenaga, membantu masak, dan lain-lain.

Adapun isi ceramah Ustadz Yuli Sasman yaitu agar kita mengingat akan kematian dan lebih meningkatkan ibadah mereka karena setiap manusia yang bernyawa atau hidup pasti menemui kematian. Disamping itu tidak semua

---

11 <sup>6</sup> Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: PT. Karisma Putra Utama) h.

h. 147 <sup>7</sup> Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Ed. I, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016),

masyarakat taat dalam beribadah dan beriman. Misalnya seperti pengurus masjid mereka termasuk orang-orang yang taat dalam beribadah, sedangkan masyarakat biasa belum tentu mereka taat dalam beribadah dikarenakan mereka ada kesibukan dalam pekerjaan mereka sebagai petani kebun karet, kopi, sawit, dan sawah. Akan tetapi mereka biasanya hanya menunaikan ibadah sholat maghrib saja. Pada intinya isi ceramah yang disampaikan Ustadz Yuli Sasman yaitu untuk meningkatkan ibadah masyarakat.<sup>8</sup> Dan apa yang disampaikan oleh ustadz Yuli Sasman dapat di amalkan

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk menulis penelitian dengan judul Strategi Dakwah Ustadz Yuli Sasman di Desa Padang Manis Kec. Kaur Utara Kab. Kaur

untuk pembahasan lebih jelasnya akan diuraikan pada bab tersebut.

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas maka penulis menentukan rumusan masalah:

1. Bagaimana strategi dakwah ustadz Yuli Sasman dalam menyampaikan dakwahnya di Desa Padang Manis Kec. Kaur Utara Kab. Kaur?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Ustadz Yuli Sasman berdakwah di Desa Padang Manis Kec. Kaur Utara Kab. Kaur?

#### **C. Batasan Masalah**

Agar masalah yang dibahas lebih jelas, peneliti membatasi masalah penelitian ini. Pertama, Strategi dalam penelitian ini difokuskan pada dakwah berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dan pendekatan yang digunakan Ustadz Yuli Sasman.

Kedua, Dakwah Ustadz Yuli Sasman dicapai pada aktivitas dakwah pada saat tabligh musibah.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan dan menyampaikan Strategi Dakwah Ustadz Yuli Sasman di Desa Padang Manis Kec. Kaur Utara Kab. Kaur
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Ustadz Yuli Sasman berdakwah di Desa Padang Manis Kec. Kaur Utara Kab. Kaur

#### **E. Kegunaan Penelitian**

- 1) Kegunaan teoretis

---

<sup>8</sup> Observasi awal pada 26 maret 2022

- a) Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi pembaca serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang lain.
  - b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah ragam penelitian dalam ilmu dakwah.
  - c) Menambah wawasan tentang strategi dakwah bagi pembaca .
  - d) Menambah pengetahuan mengenai strategi dakwah.
- 2) Kegunaan praktis
- a) Dapat menjadi referensi bagi Ustadz pada umumnya tentang strategi dakwah dalam upaya peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat.
  - b) Penelitian dan penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi sebuah data yang objektif dan menjadi salah satu referensi bagi pemerintah dan masyarakat.

#### F. Kajian Terdahulu

1. Adin Misbah Walida yang berjudul Strategi Dakwah Melalui Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya Pac. GP. Ansor Kota Ponorogo, 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dakwah melalui kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo, makna simbol yang terkandung dalam kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data interaktif Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian saya adalah terletak pada strategi dakwah yang digunakan oleh Ustadz Yuli Sasman yaitu pada saat penyampaian materi dakwah Ustadz Yuli Sasman menambahkan kata-kata bercanda di Ta'ziah Di desa Padang Manis Kec. Kaur Utara Kab. Kaur agar masyarakat mudah memahami materi yang beliau sampaikan.<sup>9</sup>
2. Lutfi Muawanah, yang berjudul Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlis Desa Kalidadi Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah, 2020. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi dakwah yang digunakan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al -Mukhlis dalam pembinaan ibadah santri serta apa saja

---

<sup>9</sup> Adin Misbah Wali, *Strategi Dakwah Melalui Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya Pac. GP. Ansor Kota Ponorogo* (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) PONOROGO, 2022).

faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlis dalam pembinaan ibadah santri. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dan sifat penelitian ini adalah deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya penelitian tersebut dianalisa menggunakan analisis kualitatif yang menghasilkan data berupa kata-kata yang penulis amati. Perbedaan dengan penelitian saya yaitu terletak pada Objek sasaran yang akan di tujuan pada penelitian ini yaitu masyarakat sedangkan pada skripsi Lutfi Munawah sasaran objek yang dituju yaitu hanya pada santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlis Desa Kalidadi Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah.<sup>10</sup>

3. Ignitia Giti Srimita, *Strategi Dakwah Dalam Peningkatan Nilai Sosiokultural Pada Masyarakat 15 Kauman Metro Pusat*, 2019. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa Strategi Dakwah yang digunakan Tokoh Agama kepada masyarakat di 15 Kauman Metro Pusat, Apa faktor pendukung dan penghambat Dakwah seorang Tokoh Agama dalam upaya meningkatkan nilai sosiokultural di 15 Kauman Metro Pusat. Tujuannya Untuk mengetahui Strategi Dakwah seorang Tokoh Agama dalam peningkatan nilai sosiokultural pada masyarakat., untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi Tokoh Agama dalam upaya meningkatkan nilai sosiokultural pada masyarakat 15 Kauman Metro Pusat. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan *Metodelogi Deskriptif* dengan pendekakan *Kualitatif* dimana peneliti melakukan dengan cara *Field Research* yang bersumber dari lapangan observasi dan wawancara. sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan di teliti yaitu terletak pada tujuan penelitian yaitu pada penelitian saya bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah yang digunakan Ustadz Yuli Sasman Di Desa Padang Manis Kec. Kaur Utara Kab. Kaur.<sup>11</sup>

## G. SISTEMATIKA PENULISAN

---

<sup>10</sup> Lutfi Muawanah, *Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlis Desa Kalidadi Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

<sup>11</sup> Ignitia Giti Srimita, *Strategi Dakwah Dalam Peningkatan Nilai Sosiokultural Pada Masyarakat 15 Kauman Metro Pusat* (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2019).

Agar penulisan ini tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan, maka pembahasan ini dibagi ke dalam beberapa bab yang terdiri dari beberapa sub antaralain:

**BAB I PENDAHULUAN:** Terdiri dari latar belakang yang membahas mengenai dasar fakta, data dan argument peneliti mengenai sebuah topik pembahasan yang di angkat menjadi judul, Rumusan masalah yang akan memberikan gambaran mengenai masalah yang akan di teliti. Batasan masalah yang menjelaskan bagaimana masalah itu bisa terfokus dan tidak meluas dari segi lingkup yang akan di teliti. Tujuan penelitian berisi maksud dari peneliti melakukan penelitian. Kegunaan penelitian dimaksudkan untuk hasil akhir dari penelitian. Kajian terdahulu sebagai tambahan referensi peneliti untuk melakukan penelitian dan sistematika penulisan berisi penjelasan secara umum tahap-tahap penelitian.

**BAB 2 Landasan Teori :** Menggambarkan berbagai teori mengenai judul dalam penelitian ini yang terdiri dari kajian mengenai Game Online. Fungsi dari bab ini adalah untuk menjelaskan secara teoritik terkait landasan dasar penelitian sebagai alat analisis penelitian.

**BAB 3 Metode Penelitian:** Terdiri dari jenis penelitian kualitatif dengan studi kasus tunggal, penjelasan judul, waktu penelitian dan lokasi penelitian, jadwal penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB 4 Hasil dan Pembahasan:** Membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup dalam diskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB 5 Penutup:** Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.